

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia selalu menghadapi masalah. Setiap masalah pasti ada usaha untuk menanganinya. Begitupun dalam pendidikan juga selalu menemui masalah. Masalah yang dimaksudkan disini lebih ditekankan pada bagaimana siswa yang menemui masalah dalam pembelajaran khusus materi yang sukar agar dapat diselesaikannya dengan baik dan semuanya sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih dekat dengan guru, Mulyasa (Isjoni, 2009: 104). Penyelenggaraan pendidikan terutama guru akan banyak dilibatkan dan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Guru bukan saja melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, guru juga harus mampu memahami hakekat dan karakteristik materi pelajaran yang dibelajarkan sehingga sesuai dengan situasi siswa serta kondisi riil setempat yang dialami oleh siswa.

Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga menumbuhkan minat, perhatian dan respon yang baik dari siswa serta berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa serta kurangnya respon siswa terhadap materi yang dibelajarkan merupakan salah satu penyebab gagalnya suatu proses pembelajaran di sekolah ditambah lagi mata pelajaran sains selama ini oleh sebagian besar siswa dianggap sebagai

mata pelajaran yang sukar untuk dipelajari dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, tak terkecuali juga pada SMP Swasta Swadaya Tarus Kupang Tengah. Standar Ketuntasan Minimum yang dituntut dari sekolah untuk setiap siswa dalam mata pelajaran Fisika adalah 68% atau proporsi ujian akhirnya $\geq 0,68$ sedangkan untuk kelasnya jika 75% siswa telah mencapai standar ketuntasan minimum tersebut maka dikatakan tuntas. Dalam pelaksanaannya ternyata masih banyak siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan minimum yang dituntut dari sekolah. Dilihat dari hasil ulangan fisika kelas VIII^A diperoleh nilai rata-rata 62.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, sekolah tidak memiliki laboratorium dan prasarana yang menunjang aktivitas belajar siswa. Sudah jelas keadaan ini berdampak pada kelangsungan pembelajaran di dalam kelas, siswa juga terpaku pada buku cetak yang disediakan saat di ajukan pertanyaan penalaran atau meminta pendapat dari siswa itu sendiri. Dan juga proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dalam memberikan materi pelajaran. Oleh karena itu, untuk menciptakan suatu kegiatan dan proses pembelajaran yang lebih bermakna, berkualitas dan siswa aktif maka perlu dipilih metode, model dan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Dari sekian banyak model, metode dan pendekatan serta strategi pembelajaran yang ada, salah satu yang dirasakan cocok untuk pelajaran IPA adalah Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Instruction*).

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Instruction*) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar berdasarkan permasalahan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan

inkuiri dan ketrampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri serta mengembangkan pola berpikir kritis.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Instruction*) memiliki karakteristik yaitu pengajuan masalah atau pertanyaan, berfokus pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, menghasilkan produk/karya dan memamerkannya serta kolaborasi.

Materi pokok cahaya adalah materi yang secara KTSP terdapat dalam semester genap kelas VIII. Dalam materi pokok cahaya ini siswa akan mempelajari tentang sifat perambatan cahaya, pemantulan cahaya, pemantulan pada cermin datar dan cermin lengkung, pembiasan cahaya dan pembiasan pada lensa. Konsep-konsep dan fakta-fakta dalam pembelajaran dapat ditemukan melalui percobaan-percobaan dan penyelidikan agar dapat dipahami oleh siswa.

Pembelajaran berdasarkan permasalahan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari sangat erat kaitannya dengan materi pokok cahaya yang dialami oleh siswa. Sehingga siswa mampu untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan ketrampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri serta mengembangkan pola berpikir kritis.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul: **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (*PROBLEM BASED INSTRUCTION*) DALAM MATA PELAJARAN FISIKA MATERI POKOK CAHAYA PADA SISWA KELAS VIII^A SEMESTER GENAP SMP SWASTA SWADAYA TARUS KUPANG TENGAH TAHUN AJARAN 2010/2011.”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Instruction*) dalam mata pelajaran fisika materi pokok Cahaya pada siswa kelas VIII^A semester genap SMP Swasta Swadaya Tarus Kupang Tengah?

Secara khusus permasalahan penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi pokok Cahaya?
2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar mata pelajaran fisika, materi pokok Cahaya pada siswa kelas VIII^A SMP Swasta Swadaya Tarus Kupang Tengah?
3. Bagaimana hasil belajar fisika siswa kelas VIII^A SMP Swasta Swadaya Tarus Kupang Tengah yang menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah?
4. Bagaimana respon siswa kelas VIII^A SMP Swasta Swadaya Tarus Kupang Tengah terhadap proses pembelajaran yang menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Instruction*) dalam mata pelajaran fisika materi pokok Cahaya pada siswa kelas VIII^A semester genap SMP Swasta Swadaya Tarus Kupang Tengah.

Secara khusus tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi pokok Cahaya.

2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar mata pelajaran fisika, materi pokok Cahaya pada siswa kelas VIII^A SMP Swasta Swadaya Tarus Kupang Tengah.
3. Mengetahui hasil belajar fisika siswa kelas VIII^A SMP Swasta Swadaya Tarus Kupang Tengah yang menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.
4. Mengetahui respon siswa kelas VIII^A SMP Swasta Swadaya Tarus Kupang Tengah terhadap proses pembelajaran yang menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai kesempatan untuk memperdalam dan memperluas wawasan serta pemahaman tentang penerapan model pembelajaran pada umumnya dan model pembelajaran berbasis masalah khususnya dalam proses pembelajaran mata pelajaran sains fisika.
2. Sebagai bahan refleksi bagi para guru umumnya dan guru fisika khususnya untuk menentukan model pembelajaran yang tepat guna menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan prestasi belajar siswa yang maksimal.

E. Asumsi Peneliti dan Batasan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Ada beberapa asumsi selama berlangsungnya kegiatan penelitian ini, antara lain:

- a. Selama pelaksanaan pembelajaran, siswa sungguh mengikuti pembelajaran.
- b. Siswa sebagai subjek penelitian menyelesaikan tes hasil belajar dan bekerja dengan sungguh-sungguh dan hasil yang diperoleh merupakan hasilnya sendiri.

- c. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti dan terhadap siswa.

2. Batasan Penelitian

Adapun penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

- a. Penelitian hanya dilakukan pada materi pokok cahaya.
- b. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada siswa kelas VIII^A SMP Swasta Swadaya Tarus Kupang Tengah.
- c. Perlakuan kurang dari satu semester yakni empat kali pertemuan pada semester genap tahun ajaran 2010/2011.
- d. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Berbasis Masalah.